

## IMPLEMENTASI FRAMEWORK ISO/IEC 25010 PADA ANALISIS KUALITAS APLIKASI ACTION MOBILE BANK ACEH SYARIAH

Alfiani <sup>1)</sup>, Khairan AR <sup>2)</sup>, Fathiah <sup>3)</sup>, Malahayati <sup>4)</sup>, Hendri Ahmadian <sup>5)</sup>,  
Rezqi Malia <sup>6)</sup>

<sup>1-5)</sup>Program Studi Teknologi Informasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia,  
<sup>6)</sup> Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia,  
Email korespondensi: [200705016@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200705016@student.ar-raniry.ac.id), <sup>1)</sup>

Diterima :

Disetujui :

Diterbitkan :

**Abstrac:** Along with the increasing use of technology in the banking industry, software quality has become one of the key factors that determine the success of mobile banking applications. This research aims to analyze the quality of the Action Mobile Bank Aceh Syariah application using the ISO/IEC 25010 standard model. This standard provides a framework for illuminating software quality based on eight main characteristics: Functional Suitability, Performance Efficiency, Compatibility, Usability, Reliability, Maintainability, and portability. This research uses quantitative methods supported by descriptive statistical analysis techniques to represent the condition of application quality according to users. The research results state that the quality of the Action Mobile application meets ISO/IEC 25010 standards, namely with an average percentage of 75%. Performance Efficiency is 66%, followed by the Keepability variable with 70%, the Reliability variable with a percentage of 74%, the Functional Suitability and Portability variables with 75%, and the variable with the highest value is the Compatibility, Usability and Security variable with a percentage of 79%.

**Keywords:** ISO/IEC 25010, software quality, mobile banking

**Abstrak:** Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam industri perbankan, kualitas perangkat lunak menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan aplikasi mobile banking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas aplikasi Action Mobile Bank Aceh Syariah dengan menggunakan model standar ISO/IEC 25010. Standar ini memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi kualitas perangkat lunak berdasarkan delapan karakteristik utama: *Fuctional Suitability*, *Performance Efficiency*, *Compatibility*, *Usability*, *Reliability*, *maintainability*, dan *portability*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan teknik analisis statistic deskriptif untuk merepresentasikan kondisi kualitas aplikasi menurut pengguna. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas aplikasi Action Mobile sudah memenuhi standar ISO/IEC 25010 yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 75%. *Performance Efficiency* sebesar 66%, diikuti dengan Variabel *Maintainability* 70%, variabel *Reliability* dengan persentase sebesar 74%, variabel *Functional Suitability* dan

*Portability* 75%, dan Variabel dengan nilai tertinggi adalah variabel *Compatibility*, *Usability*, dan *Security* dengan persentase sebesar 79%.

**Kata kunci:** ISO/IEC 25010, kualitas perangkat lunak, mobile banking

## 1. Pendahuluan

Era digital sekarang telah membawa perubahan paradigma yang menjadikan teknologi tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Teknologi berkembang dengan pesat, yang mempengaruhi banyak aspek bisnis dan memungkinkan bisnis beroperasi lebih efektif dan efisien, sehingga teknologi ini digunakan di lebih banyak industri, termasuk perbankan. Perbankan memanfaatkan teknologi dengan menciptakan layanan *mobile banking*. Bank memberi nasabah layanan *mobile banking* untuk membuat aktifitas perbankan mereka lebih mudah. Pelanggan hanya perlu memiliki perangkat seluler dan koneksi internet untuk mengakses layanan ini.

Aplikasi *mobile banking* menawarkan beragam fitur dan layanan perbankan yang lengkap dan *modern*, sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Salah satu aplikasi *mobile banking* yang terkenal di Aceh adalah *Action Mobile*. Aplikasi ini dikembangkan oleh PT. Bank Aceh Syariah, salah satu bank syariah di Aceh. *Action Mobile* menawarkan fitur dan layanan perbankan yang lengkap, mulai dari transfer antar rekening, informasi saldo, mutasi, pembayaran tagihan, isi ulang *e-wallet*, hingga pembelian pulsa dan paket data.

Namun, seiring meningkatnya penggunaan aplikasi *mobile banking*, tuntutan terhadap kualitas dan performa aplikasi pun semakin tinggi. Bank Aceh perlu memastikan bahwa aplikasi *Action Mobile* memberikan pengalaman yang optimal bagi nasabah dalam bertransaksi dan mengelola keuangan mereka.

Untuk mengetahui kualitas dari aplikasi *Action Mobile*, maka perlu dilakukan pengujian. Pengujian perangkat lunak adalah pengujian yang menilai aspek kualitas perangkat lunak menggunakan standar pengukuran yang diakui secara internasional. Model pengukuran yang mempunyai aspek penelitian yang paling lengkap adalah ISO/IEC 25010 dari berbagai standar pengukuran yang ada, seperti model McCall, Boehm, FURPS, Dromey, dan ISO/IEC 9126.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu perangkat lunak menggunakan ISO 25010. Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Pratama, 2023 *Analysis of Livin' By Mandiri Application Quality with Iso 25010 Method*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi *Livin' by Mandiri* memiliki kesesuaian fungsional yang tinggi, dapat diandalkan dan stabil, cepat dan responsif, mudah digunakan dan dinavigasi, dirawat dengan baik, dan portabel. (Pratama, 2023). Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan Medina Nurul Zahra, Kraugusteellana "Analisis Kualitas Performa Aplikasi Digital Banking X Menggunakan Framework ISO 25010". Hasil menunjukkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan, enam berdampak positif dan signifikan terhadap performa:

*portability* dengan CR 1,985, *reliability* dengan CR 2,608, *usability* dengan CR 2,971, dan *security* dengan CR 3,359. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa fitur keamanan yang penting harus diprioritaskan saat menilai kualitas dan kinerja aplikasi X (Zahra, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas aplikasi *Action Mobile* berdasarkan karakteristik karakteristik yang ditetapkan oleh ISO/IEC 25010 dengan dimensi *Software Product quality*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi Bank Aceh Syariah dalam pengembangan aplikasi *Action Mobile*, dengan di buatkan rekomendasi oleh penulis.

## **2. Kajian Kepustakaan**

### **2.1 Mobile Banking**

*Mobile banking* adalah aplikasi atau perangkat lunak yang secara khusus dirancang untuk memudahkan aktivitas perbankan bagi para nasabah melalui perangkat seluler mereka. Dengan kemajuan teknologi, *mobile banking* menjadi solusi yang praktis untuk mengakses berbagai layanan perbankan tanpa perlu mengunjungi kantor cabang secara langsung. Aplikasi ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan hanya dengan mengandalkan perangkat seluler yang terhubung dengan jaringan internet (Malvin & Rizal., 2024).

### **2.2 Action Mobile Banking**

Bank Aceh Syariah menawarkan beragam produk layanan, salah satunya adalah *Action Mobile Banking*, sebuah solusi digital yang dirancang untuk memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan langsung dari smartphone mereka. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat mengakses layanan perbankan dengan lebih mudah dan efisien, tanpa perlu repot-repot datang ke kantor cabang. Aplikasi ini beroperasi dengan menggunakan Akad Wakalah, yang memberikan wewenang kepada bank untuk melaksanakan transaksi atas nama nasabah.

### **2.3 Statistical Product and Service Solution (SPSS)**

SPSS, yang merupakan singkatan dari *Statistical Product and Service Solutions*, adalah salah satu perangkat lunak yang sangat penting dalam dunia analisis data. Perangkat ini menyediakan akses yang luas terhadap berbagai jenis data, memungkinkan pengguna untuk membaca atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. SPSS tidak hanya memudahkan proses pengolahan data, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk melakukan berbagai jenis analisis statistik, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas.

### **2.4 Kualitas Perangkat Lunak**

Dalam pengembangan suatu sistem, perangkat lunak yang berkualitas adalah elemen krusial yang tidak bisa diabaikan. Kualitas perangkat lunak tidak

hanya mempengaruhi kinerja sistem secara keseluruhan, tetapi juga menentukan seberapa baik perangkat lunak tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, proses pengembangan harus dimulai dengan mengekstrak informasi kebutuhan pengguna secara tepat dan menyeluruh. Ini penting untuk memastikan bahwa perangkat lunak yang dikembangkan benar-benar mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna.

## **2.5 Pengujian Perangkat Lunak**

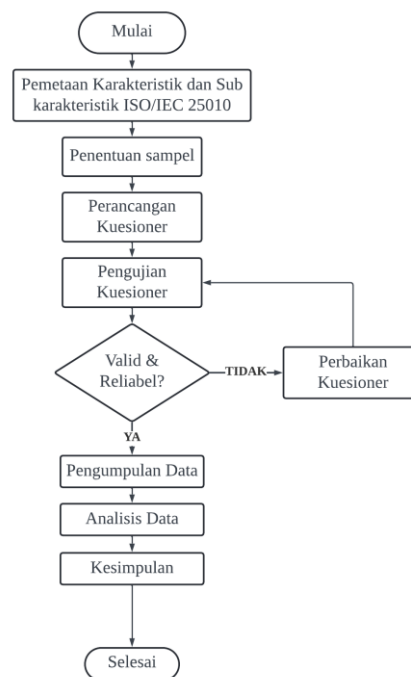
Pengujian perangkat lunak, atau yang sering disebut sebagai *software testing*, adalah sebuah proses yang esensial dalam pengembangan perangkat lunak. Proses ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi sistem atau perangkat lunak berdasarkan standar tertentu, seperti yang diuraikan oleh (Rahadi, 2020).

## **2.6 International Standardization Organization(ISO)/International Electrotechnical Commission (IEC) 25010**

Pada tahun 2011, standar internasional ISO/IEC 9126 diintegrasikan ke dalam seri SquaRE, yang mencakup berbagai standar terkait kualitas produk perangkat lunak, kebutuhan, dan evaluasi. Seri ini, yang dikenal dengan nama ISO/IEC 25000 hingga ISO/IEC 25099, termasuk dalam divisi model kualitas (ISO/IEC 2501n). Di dalam divisi ini, disediakan model kualitas yang sangat rinci untuk menilai kualitas sistem komputer, produk perangkat lunak, kualitas dalam penggunaan (*quality in use*), serta data yang digunakan dalam konteks tersebut. Selain itu, tersedia juga panduan praktis untuk menerapkan model kualitas ini, sehingga para profesional di bidang teknologi informasi dapat memahami dan mengimplementasikan standar kualitas dengan lebih efektif (ISO/IEC, 2012) (Puspaningrum, 2017).

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan merujuk pada kerangka kerja ISO/IEC 25010 untuk mengevaluasi kualitas aplikasi *Action Mobile* berdasarkan pengalaman pengguna. Tahapan penelitian ini diilustrasikan dalam Gambar III.1.



Gambar III.1. Diagram Tahapan Penelitian

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna aplikasi Action Mobile dengan menggunakan berbagai strategi dan platform media sosial. Proses pengumpulan data dimulai dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengguna melalui pesan pribadi. Selain itu, kami juga memanfaatkan grup-grup yang tersedia di berbagai aplikasi pesan untuk menjangkau lebih banyak responden. Kami juga tidak hanya mengandalkan pesan teks saja, tetapi juga melakukan upaya pemasangan dan penyebaran poster melalui fitur story di Instagram. Poster ini di desain untuk menarik perhatian, mengajak pengguna berpartisipasi, dan memberikan informasi singkat tentang tujuan dari kuesioner tersebut. Dengan menggabungkan metode-metode ini, kami berusaha menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, memastikan bahwa data yang terkumpul representatif dan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang pengalaman dan pandangan pengguna terhadap aplikasi Action Mobile.

#### 5. Analisa dan Hasil

##### 5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan langkah krusial dalam memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh dari kuesioner. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, dan total kuesioner yang diuji terdiri dari 31 item pernyataan. Dalam pengujian validitas, suatu indikator dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung melebihi  $r$  tabel atau jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan standar yang diatur oleh Noor (2012).

Untuk menentukan nilai r tabel yang sesuai, perlu diperhatikan jumlah sampel (N) serta taraf signifikansi yang digunakan. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang diterapkan adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan jumlah sampel yang digunakan, nilai r tabel yang diperlukan adalah sebesar 0,361. Oleh karena itu, jika nilai r hitung dari item-item pernyataan kuesioner lebih besar dari 0,361, maka item tersebut dianggap valid. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan relevan dengan variabel yang diukur. Hasil uji validitas dijelaskan pada tabel. V.1.

**Tabel V. 1 Hasil Uji Validitas**

variabel	Kode Indikator	Pearson Correlation (Rhitung)	R tabel	Sig.	Keterangan
<i>Fuctional</i>	FS.1	0.660	0.361	0.001	Valid
	FS.2	0.465	0.361	0.010	Valid
<i>Suitability</i>	FS.3	0.453	0.361	0.012	Valid
	PE.1	0.672	0.361	0.001	Valid
<i>Performance</i>	PE.2	0.406	0.361	0.026	Valid
	PE.3	0.440	0.361	0.015	Valid
<i>Compatibility</i>	CO.1	0.592	0.361	0.001	Valid
	CO.2	0.807	0.361	0.001	Valid
<i>Usability</i>	US.1	0.580	0.361	0.001	Valid
	US.2	0.671	0.361	0.001	Valid
	US.3	0.649	0.361	0.001	Valid
	US.4	0.798	0.361	0.001	Valid
	US.5	0.703	0.361	0.001	Valid
	US.6	0.440	0.361	0.015	Valid
<i>Reliability</i>	RE.1	0.655	0.361	0.001	Valid
	RE.2	0.481	0.361	0.007	Valid
	RE.3	0.486	0.361	0.007	Valid
	RE.4	0.582	0.361	0.001	Valid
<i>Security</i>	SE.1	0.527	0.361	0.003	Valid
	SE.2	0.576	0.361	0.001	Valid
	SE.3	0.677	0.361	0.001	Valid
	SE.4	0.665	0.361	0.001	Valid
	SE.5	0.615	0.361	0.001	Valid
	MA.1	0.492	0.361	0.006	Valid

<i>Maintainability</i>	MA.2	0.412	0.361	0.024	Valid
	MA.3	0.739	0.361	0.001	Valid
	MA.4	0.641	0.361	0.001	Valid
	MA.5	0.778	0.361	0.001	Valid
	PO.1	0.480	0.361	0.007	Valid
<i>Portability</i>	PO.2	0.547	0.361	0.002	Valid
	PO.3	0.657	0.361	0.001	Valid

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien yang mengukur konsistensi internal dari skala atau indikator yang digunakan. Menurut (Rosita, 2021), sebuah indikator atau item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0.60. Hasil uji reliabilitas dijelaskan pada tabel V. 2.

**Tabel V. 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Kode Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Fuctional Suitability</i>	FS.1	0.921	Reliabel
	FS.2	0.925	Reliabel
	FS.3	0.923	Reliabel
<i>Performance Efficiency</i>	PE.1	0.921	Reliabel
	PE.2	0.925	Reliabel
	PE.3	0.924	Reliabel
<i>Compatibility</i>	CO.1	0.922	Reliabel
	CO.2	0.919	Reliabel
	US.1	0.921	Reliabel
	US.2	0.920	Reliabel
<i>Usability</i>	US.3	0.921	Reliabel
	US.4	0.919	Reliabel
	US.5	0.920	Reliabel
	US.6	0.923	Reliabel
<i>Reliabiliy</i>	RE.1	0.921	Reliabel
	RE.2	0.923	Reliabel
	RE.3	0.925	Reliabel
	RE.4	0.921	Reliabel
<i>Security</i>	SE.1	0.922	Reliabel
	SE.2	0.921	Reliabel
	SE.3	0.920	Reliabel
	SE.4	0.920	Reliabel

	SE.5	0.921	Reliabel
	MA.1	0.923	Reliabel
<i>Maintainability</i>	MA.2	0.926	Reliabel
	MA.3	0.919	Reliabel
	MA.4	0.921	Reliabel
	MA.5	0.920	Reliabel
<i>Portability</i>	PO.1	0.923	Reliabel
	PO.2	0.922	Reliabel
	PO.3	0.920	Reliabel

## 5.2 Analisis Variabel Fuctional Suitability

pada variabel *Functional Suitability* menunjukkan bahwa aplikasi Action Mobile memperoleh persentase 75% pada variabel ini, yang masuk dalam kriteria Layak sesuai standar ISO/IEC 25010. Persentase ini menunjukkan bahwa secara umum aplikasi ini mampu memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik, namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Indikator *Functional Completeness* mendapat skor tinggi, yang berarti mayoritas pengguna merasa aplikasi ini telah menyediakan semua fitur yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi perbankan syariah. Indikator *Functional Appropriateness* juga mendapat penilaian positif, menunjukkan bahwa aplikasi ini memudahkan pengguna dalam bertransaksi. Namun, indikator *Functional Correctness* mencatat skor terendah, mengindikasikan adanya kekhawatiran pengguna terhadap gangguan yang sering terjadi saat menggunakan aplikasi.

## 5.3 Analisis Variabel Performance Efficiency

Variabel *Performance Efficiency* aplikasi Action Mobile mendapatkan persentase 66% yang masuk dalam kriteria Layak sesuai standar ISO/IEC 25010. Persentase ini mencerminkan kinerja yang cukup baik, namun terdapat beberapa masalah signifikan. Indikator *Time Behavior* mendapatkan skor tinggi, menandakan bahwa pengguna merasa aplikasi ini memproses transaksi dengan cepat. Namun, indikator *Resource Utilization* mendapat skor terendah, menunjukkan keluhan pengguna terhadap konsumsi daya baterai dan data internet yang tinggi. Indikator *Capacity* juga mendapat perhatian, dengan banyak pengguna melaporkan masalah saat aplikasi digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna.

## 5.4 Analisis Variabel Compatibility

Pada variabel *Compatibility* aplikasi Action Mobile memperoleh persentase 79% yang masuk dalam kriteria Layak sesuai standar ISO/IEC 25010. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi kompatibel dengan aplikasi lain dan memiliki kemampuan integrasi yang baik. Indikator *Co-existence* mencatat skor tinggi, mengindikasikan bahwa aplikasi tidak mengganggu operasi aplikasi lain. Indikator *Interoperability* juga mendapat penilaian positif, meskipun sedikit lebih rendah

dibandingkan *Co-existence*. Meskipun demikian, ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap interoperabilitas aplikasi ini dengan sistem dan aplikasi lainnya

### 5.5 Analisis Variabel Usability

Pada variabel *usability* aplikasi action mobile mendapatkan persentase 79% yang masuk dalam kriteria Layak sesuai standar ISO/IEC 25010. Persentase ini menunjukkan bahwa aplikasi secara keseluruhan mendapatkan tanggapan positif dari pengguna. Pengguna merasa bahwa fitur-fitur dalam aplikasi mudah dikenali, dipahami, dan dioperasikan. Tampilan dan tata letak aplikasi juga dinilai konsisten dan mudah dipahami. Namun, ada beberapa catatan pada indikator *User Error Protection* dan *Accessibility*, yang meskipun dinilai cukup baik, masih memerlukan perbaikan untuk lebih meningkatkan kemudahan penggunaan.

### 5.6 Analisis Variabel Reliability

Pada variabel *reliability* aplikasi action mobile mendapatkan persentase 74% yang masuk dalam kriteria layak sesuai standar ISO/IEC 25010. Persentase mencerminkan performa yang bervariasi. Indikator *Maturity* dan *Availability* mencatat skor tinggi, menandakan aplikasi dapat diakses dengan mudah dan sesuai kebutuhan. Namun, indikator *Fault Tolerance* mencatat kekhawatiran terkait frekuensi gangguan, yang menunjukkan bahwa perbaikan pada stabilitas aplikasi diperlukan. Meskipun aplikasi menunjukkan performa yang baik dalam hal pemulihan setelah kegagalan, pengurangan frekuensi gangguan akan lebih meningkatkan kepuasan pengguna.

### 5.7 Analisis Variabel Security

Pada variabel *Security* aplikasi action mobile mendapatkan persentase 79% yang masuk kriteria Layak sesuai ISO/IEC 25010. Persentase ini menunjukkan bahwa pengguna merasa puas dengan tingkat keamanan aplikasi. Indikator *Confidentiality* dan *Integrity* mencatat penilaian positif, menunjukkan bahwa aplikasi mampu menjaga kerahasiaan informasi dan mencegah akses tidak sah. Indikator *Non-repudiation* dan *Accountability* juga dinilai baik, mencerminkan kepercayaan pengguna terhadap proteksi data. Meskipun begitu, ada ruang untuk peningkatan pada aspek bukti dan pelacakan transaksi agar lebih jelas dan terperinci.

### 5.8 Analisis Variabel Maintainability

Pada variabel *maintainability* aplikasi action mobile 70% yang masuk dalam kriteria Layak sesuai standar ISO/IEC 25010. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi umumnya berfungsi dengan baik, namun ada beberapa area yang perlu perbaikan. Indikator *Testability* mendapatkan skor tertinggi, menunjukkan bahwa aplikasi memenuhi kriteria penggunaan bagi penggunanya dengan baik. Namun, indikator *Reusability* mencatat skor terendah, menunjukkan tantangan dalam penggunaan aplikasi di berbagai perangkat. Perbaikan pada aspek modularitas dan

analisis kesalahan juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan maintainability aplikasi.

### 5.9 Analisis Variabel Portability

Pada variabel *portability* aplikasi action mobile memperoleh persentase 75% yang masuk dalam kriteria Layak sesuai standar ISO/IEC 25010. Hasil ini mencerminkan performa yang baik dengan beberapa area yang perlu perhatian lebih lanjut. Indikator *Installability* mendapat skor tertinggi, menunjukkan bahwa pengguna baru umumnya merasa mudah untuk menginstal aplikasi. Namun, indikator *Replaceability* mencatat skor terendah, mengindikasikan adanya kesulitan dalam memindahkan data dari perangkat lama ke perangkat baru. Peningkatan pada aspek *replaceability* akan lebih meningkatkan portabilitas dan kenyamanan pengguna secara keseluruhan.

## 6. Kesimpulan dan Saran

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi ISO/IEC 25010 dalam Analisis Kualitas Aplikasi Action Mobile Bank Aceh Syariah, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini berada dalam kategori berkualitas, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75%. Angka ini menunjukkan bahwa *Action Mobile* berhasil memenuhi standar kualitas perangkat lunak yang relevan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan di beberapa area. Berdasarkan analisis terhadap aplikasi Action Mobile menggunakan standar ISO/IEC 25010, variabel dengan persentase terkecil yaitu variabel *Performance Efficiency* sebesar 66%, diikuti dengan Variabel *Maintainability* 70%, variabel *Reliability* dengan persentase sebesar 74%, variabel *Functional Suitability* dan *Portability* 75%, dan Variabel dengan nilai tertinggi adalah variabel *Compatibility*, *Usability*, dan *Security* dengan persentase sebesar 79%. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas aplikasi *Action Mobile* Bank Aceh Syariah.

### 6.2 saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, saran yang dapat digunakan untuk pengembangan lanjutan dari penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis secara *real time* dengan menggunakan *tools* seperti *AppDynamics*, *dynatrace* atau aplikasi monitoring lainnya. Tujuannya adalah untuk melakukan monitoring aplikasi dan end user sehingga hasil yang didapatkan akan lebih detail berdasarkan proses transaksi yang terjadi, apakah permasalahan terhadap transaksi tersebut berada dalam sisi sistem atau pengguna.

### Daftar Kepustakaan

Fernando, D. A. (2023). PENTINGNYA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT EVALUASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.

- Izzatillah, M. H. (2021). PENGUKURAN KUALITAS PENGGUNAAN APLIKASI E-COMMERCE SHOPEE MENGGUNAKAN ISO 25010 QUALITY MODEL. *JRKT (Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan) Vol 01 No 02 Tahun 2021*.
- Malvin, M. E., & Rizal., A. F. (2024). Availability Pada Aplikasi Mobile Banking: Case Study Bank XYZ. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK) Vol. 11, No. 1, Februari 2024, hlm. 191-198, 3*.
- Nur, R. D., Muhammad, A., & Umi., Y. L. (2023). Evaluasi Efisiensi Kinerja Object Relational Mapping pada Web API Point of Sale Menggunakan ISO/IEC 25010. *Ilmu Komputer Agri-Informatika Volume 10 Nomor 1 halaman 57–69*.
- Pratama, B. (2023). Analysis of Livin' By Mandiri Application Quality with Iso 25010 Method. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan Volume 16, No. 2, September 2023*.
- Puspaningrum, A. S. (2017). Pengukuran Kesesuaian Fungsional Dengan Pendekatan Berorientasi Tujuan Pada Sistem Informasi Akademik (SIA) Berdasarkan Model Kualitas ISO/IEC 25010. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Rachmad, Y. E. (2023). Rekayasa Perangkat Lunak. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Rahadi, N. W. (2020). Pengujian Software Aplikasi Perawatan Barang Miliki Negara Menggunakan Metode Black Box Testing Equivalence Partitions. *Jurnal Infotekmesin*.
- Ratnadhita, N. S. (2023). ISO/IEC 25010 : Analisis Kualitas Sistem E learning sebagai Media Pembelajaran Online. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology Volume 05, Nomor 01, Maret 2023*.
- Rosita, E. W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*.
-

- Saidah, M. A. (2023). Analisis Kualitas Aplikasi Aku Pintar Dengan Menggunakan Framework ISO/IEC 25010. *Jurnal Bangkit Indonesia, Vol. 12, No. 01, Bulan Maret 2023*.
- Savitri, P. A. (2017). Pengukuran Kesesuaian Fungsional Dengan Pendekatan Berorientasi Tujuan Pada Sistem Informasi Akademik (SIA) Berdasarkan Model Kualitas ISO/IEC 25010. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Shabry, M. (2022). Pengaruh Harga Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Beli Konsumen Tokopedia Pasca Covid 19 Di Malang Raya. *URNAL ILMU-ILMU SOSIAL*.
- Siregar, A. S. (2021). Evaluasi Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Software Ruang Guru Menggunakan ISO/IEC 25010. *Univ. Telkom*.
- Swari, D. A. (2023). ANALISIS KUALITAS APLIKASI TALOCRAFT MENGGUNAKAN STANDAR ISO/IEC 25010. *TEKNIMEDIA - Volume 4, Nomor 2, Desember 2023: 228 – 234*.
- Tursia, A., & Pernadi., D. (2023). Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak Persona Berdasarkan ISO/IEC 25010 Menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR). *Digital Transformation Technology (Digitech) Volume 3, Number 2, September 2023*.
- Utami, N. I. (2022). Analisis Intensi Penggunaan Mobile Banking dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*.
- Zahra, M. N. (2023). ANALISIS KUALITAS PERFORMA APLIKASI DIGITAL BANKING X MENGGUNAKAN FRAMEWORK ISO 25010. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK) Vol. 10, No. 3, Juni 2023, hlm. 483-490*.